



ANALISIS STRUKTURAL MATERI FIQH BAB SHALAT DI KITAB SAFINATUN NAJAH

Ahmad Muchyidin Asad¹, Ach. Faishol², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801011198@unisma.ac.id, ²ach.faisol@unisma.ac.id,

³qurroti@unisma.ac.id

Abstract

Fiqh is the result of ijtihad achieved by a fiqh expert in an attempt to find the law of Allah SWT. Fiqh is an interpretation of Sharia law. The purpose of this study was to find out the perfect way of praying according to the Safinatun Najah book, to find out the concepts presented by Sheikh Salim bin Sumair in the Safinatun Najah book, and to find out the supporting materials that explain the Safinatun Najah book. This research is categorized in the type of library research (library research). In analyzing the data, after the data is collected, the method used by the author to analyze the data that has been obtained is the method of "content analysis" or better known as content analysis. The results of the research that the researchers found related to this study included the data presented by Shaykh Salim bin Sumair which was the result of his understanding in previous fiqh books and an understanding of the sources of law, namely the Qur'an, hadith, ijma', and qiyas then he put it in new material forms or new theories without having to lose their true meaning. Things that need to be considered as suggestions include for researchers it is hoped that in future research they will continue to develop further so that they can make scientific contributions in the world of education.

Keyword: Fiqh, Safinatun Najah, Matan, Syarah, Mushalli

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam merupakan rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara intelektual, mental dan moral, untuk menjalankan fungsi manusia yang diemban sebagai hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai Khalifatu fil ardh (pemelihara) di alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk memiliki kemampuan dan kesiapan memasuki masyarakat (Hidayat, 2016)

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan wajib bagi setiap manusia, sebab sebuah pendidikan akan menjadi sebuah senjata dan pertahanan pada diri manusia itu sendiri yang mampu membuka sebuah sejarah pada masa lalu dan diterapkan kembali di masa yang berbeda ataupun juga sebagai kompas kehidupan yang mengarahkan kemana arah langkah kehidupan manusia tuk mampu bertahan pada perubahan zaman. Pendidikan juga merupakan sebuah pondasi negara. Sebuah negara akan dikatakan maju bila sebuah pola penerapan pendidikan mampu merubah dimensi bangsanya. Dengan kata lain sebuah pendidikan adalah proses pembentukan bangsa (Moch. Eko Ikhwantoro 2019)

Pendidikan merupakan tempat terjadinya transformasi pengetahuan dari pendidik ke peserta didik dan terjadi proses dari tidak tahu menjadi tahu dalam lingkup pendidikan. Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan itu sendiri, tempat yang menjadi perantara langsung transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik adalah sekolah sebagai tempat utama penyelenggaraan kegiatan pendidikan karena diliputi oleh banyak aspek yang diperuntukan bagi pendidikan. Dalam sebuah sekolah tentunya akan memiliki struktur yang sistematis dan runtut dari atas ke bawah atau sebaliknya, yang dalam semua struktur sekolah akan memunculkan kepala sekolah sebagai batas atas yang memimpin sebuah sekolah (A'yun 2021)

Dari pengertian-pengertian di atas tergambar bahwa terdapat proses pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengajaran fiqh untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual ini.

Dalam perjalanan sejarah Islam, fiqh telah berkembang menjadi suatu disiplin ilmu dan menduduki posisi yang amat penting di jajaran ilmu-ilmu islam. Hal ini terjadi karena cakupan kajiannya sangat luas yang meliputi seluruh aspek kegiatan manusia. Dengan demikian, pembelajaran fiqh sangat diperlukan dalam rangka mengenal ajaran islam secara benar dan lengkap. Oleh karena itu, ilmu fiqh diajarkan pada setiap jenjang pendidikan islam, mulai dari tingkat dasar ke tingkat tinggi.

Pada prinsipnya, belajar fiqh dapat membekali seorang muslim untuk memiliki pengetahuan hukum Islam yang utuh dan mampu menerapkannya dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian seorang muslim dapat

melaksanakan ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang diamalkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

B. Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini penulis lakukan karena sumber data-data yang diambil atau yang digunakan adalah berupa data literatur. Studi kepustakaan yaitu memulai dengan membaca hasil-hasil studi terbaru yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seorang peneliti yang efektif akan menggunakan pengetahuan atau pandangan peneliti lain yang telah mengerjakan/melakukan penelitian walaupun topik yang sama (sebagai perbandingan atau pelengkap). Tujuan utamanya adalah melengkapi peneliti dan pembaca dengan memberikan pengertian bagaimana hubungan penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti dengan melihat penelitian yang terdahulu dapat memberikan pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya (Raihan, 2017)

C. Hasil dan Pembahasan

1. KESESUAIAN KAJIAN TEORI DENGAN PAPARAN DATA DI KITAB SAFINATUN NAJAH BAB SHALAT

Kajian teori dalam penelitian ini termasuk dalam kategori teori yang fungsional, karena di dalamnya nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data. Lebih jelasnya data yang dikemukakan Syaikh Salim bin Sumair merupakan buah hasil dari pemahaman beliau di kitab-kitab fiqh terdahulu dan pemahaman mengenai sumber hukum yakni al quran, hadits, ijma', dan qiyas kemudian beliau tuangkan dalam bentuk materi baru atau teori baru tanpa harus menghilangkan makna hakikatnya. Dalam dunia fiqh teori baru yang dikemukakan oleh Syaikh Salim bin Sumair biasa disebut dengan matan (buah hasil pemikiran atau khulashah (ringkasan) yang diambil dari kitab-kitab fiqh terdahulu).

Menilik dari ruang lingkup pembahasan fiqh di atas, bahwa fiqh terbagi atas dua bagian yaitu fiqh mahdhah dan fiqh ghairu mahdhah. Dan fokus penelitian penulis di kitab safinatun najah hanya pada pembahasan fiqh bab shalat yang termasuk dalam katagori fiqh mahdhah (secara keseluruhan pembahasan kitab safinatun najah fokus pada fiqh mahdhah saja), maksud mahdhah ialah ibadah khusus, ibadah ritual yang tertuju pada hubungan

manusia dengan Allah SWT (hablum-min-Allah) seperti: shalat, zakat, haji. Sedangkan fiqh ghairu mahdhah adalah ibadah umum, ibadah sosial yang memiliki hubungan manusia dengan manusia (hablum-min-an-nas) seperti: jual beli, pegadaian, sewa-menyewa. Ada yang berpendapat bahwa fiqh terbagi menjadi empat, yaitu: fiqh ibadah, fiqh muamalat (sosial), fiqh munakahat (pernikahan), dan fiqh jinayat (hukum pidana). Namun secara umum fiqh ada dua; mahdhah dan ghairu mahdhah atau ibadah dan muamalah.

Dasar hukum pengambilan fiqh syafi'iyah (madzhab Imam Syafi'i) adalah al quran, hadits, ijma' dan qiyas. Karena pemikiran Imam Malik yang literalis dan Imam Abu Hanifah yang rasionalis sama-sama memiliki pengaruh yang kuat dalam pemikiran Imam Syafi'i, secara singkat pemikiran Imam Syafi'i adalah perpaduan beliau berdua hingga munculah dasar hukum as syafi'i (madzhab syafi'i) adalah al quran, hadits, ijma' dan qiyas (Sidogiri, 2015). Di dalam kitab safinatun najah karya Syaikh Salim bin Sumair itu sendiri merupakan buah hasil dari telaah dan kajian beliau dari kitab-kitab fiqh terdahulu, yang mana semuanya bermuara pada empat dasar hukum fiqh.

2. KONSEP KITAB SAFINATUN NAJAH KARYA SYAIKH SALIM BIN SUMAIR DAN RELEVANSINYA DALAM PENGAMALAN IBADAH

Konsep yang dikemukakan oleh Syaikh Salim bin Sumair dalam kitab *safinatun najah* terbagi atas enam pembahasan pokok. Selain itu dalam enam pembahasan ini beliau kemukakan secara berurutan sesuai tingkat urgensi dan fungsi. Karena dari satu tingkat ke tingkat pembahasan selanjutnya memiliki keterkaitan. Jadi, bagi pemula, *thalib 'ilm* (pencari ilmu), peserta didik, atau guru yang mengajarkan kitab ini hendaknya tidak boleh mengkaji ke tingkat berikutnya sebelum memahami tingkatan sebelumnya dengan sempurna. Berikut enam pembahasan pokok kitab safinatun najah:

- a) Pembahasan tauhid (pengesaan kepada Allah SWT)
- b) Pembahasan thaharah (bersesuci)
- c) Pembahasan shalat
- d) Pembahasan kepengurusan jenazah
- e) Pembahasan zakat

f) Pembahasan puasa

3. ANALISIS SHALAT SEMPURNA MENURUT KITAB SAFINATUN NAJAH DAN MATERI-MATERI PENDUKUNG

Dari pembahasan yang penulis teliti bahwa sebelum melaksanakan shalat ada hal-hal yang harus diperhatikan. Ditinjau dari pelaksanaan shalat, penulis membagi menjadi dua poin penting mengenai tatacara shalat yang sempurna menurut kitab safinatun najah.

a) Sebelum melaksanakan shalat

Pembahasan ini meliputi syarat-syarat sah shalat, *udzur-udzur* shalat (keadaan *mushalli* ditoleransi, tidak berdosa dengan meninggalkan shalat), tata cara bermakmum, mengetahui waktu-waktu shalat, dan lain-lain.

b) Ketika melaksanakan shalat

Pembahasan ini meliputi rukun-rukun shalat, tata cara takbir, syarat sah membaca al fatihah, perhatian khusus dalam *tumakninah* shalat, kesunnahan-kesunnahan di dalam sahalat, dan lain-lain

Dari dua pembagian di atas, pada hakikatnya harus diketahui sebelum melaksanakan shalat itu sendiri, namun tidak akan bisa sempurna shalat seseorang tanpa harus belajar terlebih dahulu, dan kesempurnaan shalat tidak bisa di dapat dengan cara langsung dalam artian harus melakukan tahapan-tahapan di dalam mempelajari shalat yang baik dan benar menurut syariat

Adanya materi pendukung ini diharapkan bagi pembaca terutama penulis untuk lebih mengetahui poin-poin penting yang harus diungkapkan, bukan malah sebaliknya, yakni menganggap adanya ketidak sempurnaan materi fiqih bab shalat yang ada di kitab safinatun najah. Karena kitab kecil ini diungkapkan dengan "*ma qalla lafdzuhu wa katsura ma'nahu*" sedikit teks lafadznya namun memiliki makna yang sangat luas. Banyak referensi atau materi pendukung yang penulis utarakan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a) Kitab Kasifatus Saja 'Ala Syarhi Safinatin Najah
- b) Kitab Nailur Roja' Bi Syarhi Safinatin Najah
- c) Kitab Ghayatul Muna 'Ala Syarhi Safinatin Najah
- d) Kitab Busra Al Karim 'Ala Syarhi Muqaddimah Al Hadramiyah
- e) Kitab At Taqrirat As Sadidat Fi Al Masaili Al Mufidat
- f) Kitab Fiqhul Ibadat Li Ahlil Bidayah Min At Thalibin Wa At Thalibat

- g) Buku Bagaimanakah Anda Menunaikan Shalat Dengan Benar?
- h) Buku Intisari Fiqih Madzhab Syafi'i

4. NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM SHALAT

Setelah mengetahui tatacara shalat yang sempurna menurut Syaikh Salim bin Sumair dan materi-materi pendukung, penulis melanjutkan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat. Hal ini penting penulis utarakan, karena perintah Allah SWT (dalam hal ini adalah shalat) pasti mengandung hal-hal positif bagi hamba-hamba-Nya yang taat dan patuh terhadap perintah-perintah-Nya. Karena sejatinya manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menyembah kepada-Nya.

Berikut beberapa nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam shalat:

- a) Shalat mendekatkan kepada Allah SWT
- b) Shalat menjadikan diri disiplin
- c) Shalat mencegah fahsya' dan munkar
- d) Shalat medium meminta pertolongan

D. Simpulan

Fiqh adalah hasil ijtihad yang dicapai oleh seorang ahli fikih dalam upaya menemukan hukum Allah SWT. Fiqh adalah interpretasi hukum Syariah. Sifat penafsiran ini adalah hipotesis sehingga fiqh dapat dikaitkan dengan situasi dan kondisi serta selalu dinamis seiring dengan perubahan waktu dan tempat. Mayoritas pesantren di Indonesia mempelajari kitab-kitab tentang materi fiqh, salah satunya kitab Safinatun Najah, hingga saat ini masih eksis untuk dipelajari di pesantren, khususnya pesantren salaf. Buku ini membahas ilmu fiqh dengan konsep yang sangat mendasar. Keberadaan kitab safinah yang masih dipelajari di pondok pesantren dan pentingnya bagi para pemula menjadi alasan kuat penulis untuk mengkaji kitab tersebut lebih dalam.

E. Daftar Rujukan

- Abidin, Zaenal. *Fiqh Ibadah*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Ahmad. *Ijtihad Tahqiq Al Manat; Perbandingan Fatwa Ekonomi Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Aizid, Rizem. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Ajahari. *Studi Islam*. Sleman: Aswaja Pressindo, 2017.
- Alkaff, Hasan bin Ahmad. *At Taqirrat as Sadidat Fi al Masaili al Mufidah*. Surabaya: Dar al Ulum al Islamiyyah, 2004.

- Alwi, Muhammad Basori. *Usul Fiqih Imam Haramain*. Malang: Pesantren Ilmu Al Qur'an, t.thn.
- Amin, Sayyid Muhammad. *Fiqhul Ibadat Li Ahli Al Bidayah Min At Thalibin Wa At Thalibat*. Jember: Pustaka Syekh Abu Bakar bin Salim, 2017.
- Assyathiri, Ahmad bin Umar. *Nailur Roja' Bisyarhi Safinatun Naja*. Beirut: Dar Al Minhaj, 2007.
- A'yun, Qurroti. "FALSAFAH KEPEMIMPINAN WALI SONGO DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 2021: 223-244.
- Ba'asyan, Sa'id Bin Muhammad. *Busyra al Karim Syarhu al Muqaddimah al Hadramiyyah*. Jakarta: Dar al Kutub al Islamiyyah, 2016.
- Ba'athiyah, Muhammad bin Ali. *Ghayat al Muna Syarhu Safinati an Naja*. Tareem: Dar al Fath Li ad Dirasat Wa an Nasyr, 2009.
- Baharun, Segaf Hasan. *Bagaimanakah Anda Menunaikan Shalat Dengan Benar?* Pasuruan: Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, 2008.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Sleman: Pressindo, 2018.
- Bantani, Syaikh Nawawi Al. *Kasifatus Saja*. Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah, 2008.
- FAI Unisma. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang, 2021.
- Ghazali, Al Imam Al. *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah, 2004.
- Haddad, Al Habib Abdullah Al. *An Nashaihu Ad Diniyyah*. Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyyah, 2013.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam, 2016.
- Mawaidi, Muhammad. *Sudah Shalat Kok Tetap Maksiat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach. Faisol. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA KARYA ADITYA TRIANTORO." *Vicratina :Jurnal Pendidikan Islam*, 2019: 65-71.
- Mustafa, Bisri. *Rahasia Keajaiban Shalat & Dzikir*. Surakarta: Smart Media, 2007.
- Nurdin, Subhan. *Keistimewaan Shalat Khusyuk*. Jakarta: Qultum Media, 2006.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.

- Sarwoni, Ahmad. *Agar Shalat Mendapatkan Pertolongan Allah*. Depok: PT. Farhan Prima Media, 2011.
- Seggaf, Umar Husein As. *Intisari Fiqih Madzhab Syafi'i*. Surabaya: Cahaya Ilmu Publisher, 2011.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sidogiri, Tim Batartama. *TRILOGI AHLUSUNNAH Akidah, Syariah, dan Tasawuf*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2015.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Tim Dosen PAI UM. *Pendidikan Islam Transformatif*. Malang: Dream Litera, 2018.